

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan di dunia, seseorang pastilah membutuhkan suatu pembelajaran dan hikmah untuk menjalani kehidupannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam mengambil suatu hikmah seseorang biasanya mencari suatu wadah pengekspresian diri yang bisa digunakan untuk mengekspresikan apapun yang dipikirkannya. Salah satu cara mengekspresikan berbagai hal adalah dengan cara menuliskannya untuk dibaca orang lain dengan harapan pembaca dapat mengambil pembelajaran dari suatu karya sastra.

Karya sastra dikenal menjadi dua bentuk yaitu karya sastra fiksi dan karya sastra non fiksi. Contoh karya sastra fiksi adalah prosa, drama dan puisi sedangkan contoh karya sastra non fiksi yaitu biografi, esay dan lain-lain. Berkenaan dengan prosa fiksi terbagi kedalam dua bentuk yaitu novel dan cerita pendek. Novel menjadi karya sastra dengan bentuk prosa naratif yang panjang dan memiliki kandungan rangkaian cerita mengenai kehidupan tokoh.<sup>1</sup> Novel juga mempunyai berbagai macam genre yang mempunyai ciri khas dan keunikannya masing-masing. Macam-macam genre novel dibagi menjadi lima yaitu novel romantis, novel horor, novel komedi, novel misteri dan novel inspiratif.

Pada era ini karya sastra menjadi lebih menarik karena bisa dijadikan sebagai sarana hiburan dan mengandung banyak pembelajaran. Novel adalah suatu karya sastra yang dapat menambah pengetahuan serta dapat menjadi suatu inspirasi kehidupan bagi para pembaca. Selain memberikan manfaat dan kesenangan, pembaca novel mendapatkan kesenangan dan hiburan. Pandangan Nurgiantoro menjelaskan bahwasanya karya sastra bisa digunakan menjadi media pembelajaran yang memberikan kemanfaatan dalam dunia pendidikan dan menjadi *Character Building*.<sup>2</sup> Sastra secara tida langsung mengambil peran menjadi pembelajaran agama, etika, dan budi pekerti. Melalui membaca

---

<sup>1</sup> Seri Mulyana, *Pengertian Dan Jenis-Jenis Karya Sastra*, diakses pada 15 desember, 2022. <https://www.kompasiana.com/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/pengertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra>.

<sup>2</sup> Lala Nurmalia, "Menumbuhkan Budaya Membaca Novel sebagai Pembentuk Karakter Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk" no. 21 (2021): 5.

novel para pembaca bisa ikut merasakan perasaan yang digambarkan para cerita novel seperti bahagia, sedih, senang, haru, cemas, tertawa dan menangis. Hal tersebut dapat diartikan bahwa novel mampu menggerakkan jiwa pembacanya.

Manusia akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah yang tak ada habisnya. Umumnya masalah tersebut datang dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan manusia mencari metode pemecahan masalah dengan cara mereka masing-masing agar mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Novel dijadikan manusia sebagai salah satu media untuk mengungkapkan semua imajinasi dan cerita nyata dalam kehidupannya dengan bentuk cerita agar para pembacanya dapat mengambil hikmah dari karya yang ditulisnya. Selain sebagai media pengungkapan perasaan, Novel juga dijadikan sebagai penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Villayanti Futika Sari yang berjudul “Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye” menjelaskan tentang seorang anak yang menjadi korban Tsunami Aceh hingga kehilangan satu kakinya berusaha tetap semangat dalam menjalani kehidupannya serta mensupport teman-temannya dengan cara bersyukur karena telah selamat dari bencana. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan konseling Islam bahwa konselor harus dapat memberikan rasa nyaman dan aman pada konselinya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian yang berbeda, dilakukan oleh Fairuz Zakiyah Ahmad dengan judul “Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka” pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang pesan moral yang terdapat dalam novel yaitu harta yang bergelimang tidak selalu menjadi jaminan kebahagiaan abadi. Bahagia didapatkan dengan persaudaraan, kasih sayang, cintadan ketenangan hati.<sup>4</sup> Ada juga dialog yang mengisyaratkan bahwasanya marah menjadi tindakan yang dominan dilakukan manusia, namun belas kasihan menjadi sikap utama daripada lainnya. Ketika anggapan ini dihubungkan dengan konseling Islam, mengharuskan konselor mengedepankan belas kasihan kepada konseli bukan amarah. Tindakan ini menjadi contoh sikap empati. Karena dibalik kerumitan dan kesulitan konseli

---

<sup>3</sup> Villayanti Futika Sari, “Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liya”, skripsi IAIN Kudus, 2020, 3.

<sup>4</sup> Hamka, *Menunggu Beduk Berbunyi*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), vi.

terdapat ketidakmampuan konseli untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalahnya.<sup>5</sup>

Secara khusus dalam penelitian ini peneliti mengangkat novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan yang didalamnya penulis menampilkan berbagai problematika kehidupan silih berganti dan dikemas secara apik serta menarik oleh penulisnya. Bagaimana para tokoh menghadapi permasalahannya sehingga dalam pengembangan ilmu konseling ada nilai-nilai konseling yang dapat peneliti temukan dan gali secara mendalam. Dari alasan inilah peneliti melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Konseling Pada Isi Novel Hilda,Cinta, Luka Dan Perjuangan Karya Muyassarotul Hafidzoh”.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada para calon konselor dan pendidik bahwasanya karya sastra dapat dijadikan bahan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan pada proses konseling.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dalam penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan agar dapat dikaji secara mendalam adalah:

1. Apa saja permasalahan yang terjadi pada isi novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh?
2. Bagaimana cara menangani permasalahan pada isi novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh?
3. Apa nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam pada isi novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi pada isi novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menangani permasalahan pada isi novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh.

---

<sup>5</sup> Fairuz Zakiyah Ahmad, “Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka” skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 4.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam pada isi novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai bentuk kontribusi dalam menemukan data yang logis dan sesuai dengan tujuan penelitian serta memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi ilmiah atau akademis dalam mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam pada novel, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai teori bimbingan pada fakultas dakwah dan komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi

Penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang menyangkut tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling pada isi novel.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk menambah keterampilan menganalisis dan memahami nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembelajaran penelitian yang lain khususnya menyangkut tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pengaturan penyusunan ini dimaksudkan memberi gambaran mengenai skripsi secara menyeluruh. Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai teori dan kajian-kajian teori yang relevan dengan permasalahan sesuai dengan penelitian mengenai nilai-nilai bimbingan dan konseling. Bab ini juga memuat literatur tulisan-tulisan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pelengkap data seperti jurnal yang berkaitan dengan permasalahan, serta berisi tentang kerangka berpikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yang terdiri dari Jenis dan pendekatan, Subyek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan apa saja yang terjadi pada isi novel, cara penanganan pada permasalahan tersebut dan nilai-nilai bimbingan dan konseling apa saja yang terdapat pada isi novel. Setelah itu dari hasil penelitian dapat diketahui maksud dari tujuan penelitian secara jelas.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari seluruh isi dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi tentang saran-saran dari penulis untuk menyelesaikan masalah agar dapat dijadikan pertimbangan oleh para pembacanya.